JURNAL

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN "BH" KARYA EMHA AINUN NADJIB

THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN "BH" SHORT STORY COLLECTION BY EMHA AINUN NADJIB

Oleh:

DESY EKA HARIANI

12.1.01.07.0014

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subardi Agan, M.Pd**
2. **Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONEISA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: DESY EKA HARIANI
NPM	: 12.1.01.07.0014
Telepun/ HP	:082226955579
Alamat Surel (Email)	: desyeka.denok@gmail.com
Judul Artikel	:NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN "BH" KARYA EMHA AINUN NADJIB
Fakultas – Program Studi	: FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:JL. KH. ACHMAD DAHLAN NO.76

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui — Kediri, 26 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subardi Agan, M.Pd	Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	DESY EKA HARIANI
NIDN 0703046001	NIDN 0012076701	NPM. 12.1.01.07.0014

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN "BH" KARYA EMHA AINUN NADJIB

Desy Eka Hariani
NPM: 12.1.01.07.0014
FKIP-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
desyeka.denok@gmail.com
Dr. Subardi Agan, M.Pd, Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

DESY EKA HARIANI: Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen "BH" Karya Emha Ainun Nadjib, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PBSI, FKIP, UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi menurunnya nilai-nilai karakter luhur bangsa dan krisis multidimensi bangsa Indonesia. Kemajuan IPTEK di negeri yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan moral dan pendidikan karakter dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya karakter luhur bangsa, terutama pada generi muda bangsa Indonesia. Pendidikan karakter melalui karya sastra akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh pembacanya daripada pendidikan karakter secara khusus di lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius), diri sendiri, dan sesama (sosial) dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif non interaktif (*non interactive inquiry*). Data dan informasi dikumpulkan dalam kartu data denganteknikcatat. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori, kemudian dilanjutkan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keabsahan data.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaiatandenganTuhan YME, dirisendiri, dansesama (sosial) yaitu: *religius* terdapat dalam cerpen *Padang Kurusetra, Ambang, Podium*, dan *BH*; jujur dalam cerpen *Padang Kusutra*; mandiri dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; tanggung jawab dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku* dan *Podium*; dan cinta ilmu dalam cerpen *Podium*; peduli sosial dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; demokratis dalam cerpen *Ambang*, menghargai prestasi dalam cerpen *Podium*; serta santun/ bersahabat dalam cerpen *BH*; (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan, yaitu: toleransi dalam cerpen *Podium*; nasionalis dalam cerpen *Padang Kurusetra*; semangat kebangsaan dalam cerpen *Ambang*; dan cinta damai dalam cerpen *Padang Kurusetra*.

Kata kunci: cerpen, pendidikan karakter, ekstrinsik cerpen, sastra..

I. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia telah lama dikenal sebagai bangsa yang besar. Indonesia dikenal dengan negerinya yang subur dan penduduknya yang melambangkan sifat "orang timur", yang dikenal dengan kearifan dan kesantunannya. Indonesia memiliki pejuang yang bermental dan berkarakter kuat, sehingga mampu menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan disegani.

Kini, nilai-nilai luhur bangsa telah pudar sedikit demi sedikit. Kemajuan zaman dan era globalisasi telah membawa dampak yang besar bagi bangsa Indonesia. Indonesia kini menjadi bangsa yang modern dengan segala kemajuan IPTEKnya. Namun, kemajuan dan kemodernan tersebut tidak diimbangi dengan nilai-nilai karakter yang menjadi jati diri bangsa Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menyebabkan krisis multidimensi bagi bangsa Indonesia.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara kita. Krisis-krisis moral itu adalah: pergaulan bebas; maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja; kejahatan terhadap teman; pencurian; tawuran pelajaran; kecurangan ujian; penyalahgunaan obat-obatan; pornografi; pelecehan seksual; tindak korupsi, kolusi, nipotisme (KKN), dan lain-lain. krisis moral tersebut telah menjadi masalah sosial belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai pembentukan mental yang baik bagi generasi bangsa ini.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik atau masyarakat dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nilai kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter juga dapat diberikan melalui berbagai media, salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra yang dipakai dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Cerpen biasanya menggunakan bahasa yang sering dipakai oleh masyarakat, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter akan mudah diterima dan dipahami pembacanya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang penting pada era globalisasi saat ini. Pendidikan karakter akan membentuk seseorang menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berwawasan luas. Pada era globalisasi dan pasar bebas sekarang ini pendidikan karakter mutlak diperlukan dan harus ditanamkan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen, karena cerpen adalah salah satu media pembelajaran di sekolah. Cerpen juga merupakan karya sastra yang bisa dinikmati masyarakat di luar sekolah.

Kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib adalah kumpulan karya cerita pendek yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, cerpen "BH" ditulis oleh Emha Ainun Nadjib. Emha Ainun Nadjib adalah seorang pedakwah, seniman, serta pengarang yang menggunakan kearifan lokal dalam dakwah dan karya-karyanya. Oleh karena itu pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai dari karyanya mudah dipahami dan diterima pendengar dan pembaca. Hal inilah yang menjadi alasan pemilihan kumpulan cerpen "BH" sebagai obyek penelitian

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan,secara umum dibagi menjadi dua, yaitu: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuntitatif adalah pendekatan yang mengikuti proses verikfikasi melalui proses pengukuran dan analisis data yang dikuantifikasikan menggunakan data statistik matematika (Mahsun, 2005:257). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah awawncara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo atau pun dokumen resmi lainnya (Moleong, 2011).Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib yang datanya berupa kata-kata atau kalimat.

Selain pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan (teori kritik tertentu) dalam penelitian sastra .Abrams dalam Jabrohim (2001: 67) telah membagi model pendekatan itu ke

dalam empat kelompok, yaitu: (1) pendekatan ekspresif; (2) pendekatan pragmatik; (3) pendekatan mimetik; dan (4) pendekatan objektif.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan moral, tujuan pendidikan, tujuan moral agama, tujuan politik, atau tujuan lainnya. Pendekatan pragmatik mengkaji karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan tujuan-tujuan tertentu kepada pembacanya. Semakin banyak nilai-nilai yang diberikan kepada pembacanya, semakin baik karya sastra tersebut.Misalnya dalam cerpen salah satu kumpulan cerpen "BH" berjudul *Padang Kurusetra,* ketika Arjuna menolak perintah Prabu Kresna agar melawan Kurawa. Dari peristiwa tersebut tersebut dapat dikaji nilai kejujurannya

2. Jenis Penelitian

Penelitian secara umum dibagi menjadi dua penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang di-kuantifikasikan menggunakan data statistik matematika (Mahsun, 2005:257).Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:60).

Menurut Sukmadinata (2012) penelitian kualitatif secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu: (1) penelitian kualitatif interaktif (*interactive inquiry*); dan (2) penelitian kualitatif non interaktif (*non interactive inquiry*). Penelitian kualitatif interaktif adalah studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti. Sedangkan penelitian kualitatif non interaktif merupakan pengkajian yang dilakukan berdasarkan analisis dokumen.

dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif non interaktif. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif dengan sumber data manusia. Peneliti akan menghimpun, mengidentifikasi dan menganalisis data dari sumber data dokumen atau teks, kemudian memberikaninterpretasi pada konsep, kebijakan, atau peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati.

3. Tahap Penelitian

a. Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

Tahap pembuatan rancangan penelitian atau tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian.Hal ini dimulai dari peneliti mengajukan judul penelitian yang kemudian disusul dengan pembuatan proposal penelitian.Penyusunan proposal penelitian ini untuk memberikan gambaran secara praktis tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian.Tahap pembuatan rancangan penelitian juga meliputi penelitian pendahuluan.Dalam penelitian pendahuluan, peneliti sebagai instrumen utama mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen pendukung berupa kartu data dari kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dimulai dari pengumpulan data menggunakan kartu data, kemudian dilanjutkan klasifikasi serta analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Data berupa kata-kata atau kalimat yang berasal dari teks cerpen dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib, kemudian diklasifikasi berdasarkan pertanyaan penelitian, yakni tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sosial, lingkungan, dan nilai kebangsaan. Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung sampai sesudah pengumpulan data.Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

c. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan yaitu kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dianalisis, dan disusun sehingga kesimpulan dapat dibuat.Data yang dianalisis kemudian dirumuskan secara cermat hingga mendapatkan landasan yang kuat.Selanjutnya, tahap penulisan laporan sampai pengonsultasian laporan kepada pembimbing I dan pembimbing II.

4. Prosesdur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. membaca teks kumpulan cerpen secara menyeluruh;
b. membaca ulang teks kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib untuk memastikan calon data;
c. mencatat calon data dari tiap cerpen dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib pada kartu data;
d. mengumpulkan dan mengklasifikasikan calon data sesuai

aspek-aspek nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama/ sosial, lingkungan dan nilai kebangsaan dari tiap cerpen dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib.

Intrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan instrument pendukungnya adalah kartu data.Data berupa nilai-nilai pendidikan karakter diperoleh dari sumber data kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib.

5. Pengecekan keabsahan hasil temuan

Pengecekan keabsahan hasil temuan dilakukan dengan teknik triangulasi teknik triangulasiyang dilakukan adalah triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa kumpulan cerpen. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui analisis dokumen. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaji. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keabsahan data.

II. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan, peneliti mengacu pada sejumlah teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang digunakan untuk membahas hasil penelitian. Pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu; (1) tokoh dan penokohan; (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan tuhan YME, diri sendiri, dan sesama (sosial); (3) nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah bagian dari unsur intrinsik cerpen.Tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: tokoh protagonis atau tokohutamadan tokoh tritagonis atau tokoh komplementer. Tokoh protagonis atau tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dalam cerita atau cerpen.Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki karakter positif atau baik. Tokoh-tokoh protagonis dalam kumpulan cerpen "BH" yaitu: Arjuna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; tokoh *Aku* dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; tokoh *Aku* dalam cerpen *Ambang*; Nooriman Dutawaskita atau Gus Noor dalam cerpen *Podium*; dan Niken Larasati

dalam cerpen *BH*. Sedangkan tokoh tritagonis atau tokoh komplementer adalah tokoh yang menjadi pelengkap dalam cerpen.

Tokoh tritagonis atau tokoh komplementer adalah tokoh yang kehadirannya sebagai pelengkap dan membantu jalinan cerita dalam cerpen. Tokoh tritagonis atau komplementer meliputi: 1) tokoh pendamping; 2)tokoh pembantu; 3) tokoh lataran atau figuran; dan 4)tokoh bayangan.Tokoh pendamping adalah tokoh yang mendampingi atau yang berhubungan langsung dengan tokoh utama.Tokoh pendamping adalah tokoh andalan atau orang kepercayaan tokoh utama dalam cerpen. Tokoh-tokoh pendamping dalam kumpulan cerpen "BH" yaitu: Prabu Kresna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; Mas Budi dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; tokoh *Aku* dalam cerpen *Podium*; dan tokoh *Aku* dalam cerpen *BH*. Tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak sering muncul dalam cerita, namun kehadirannya dapat membantu jalinan cerita dalam cerpen. Tokoh-tokoh pembantu dalam kumpulan cerpen "BH" adalah: Dewa Wisnu dan Harya Setyaki dalam cerpen *Padang Kurusetr*a; Gatot dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; serta Kyai Sahlan, utusan Kyai Sahlan, dan warga kampung dalam cerpen *Podium*. Tokoh figuran atau tokoh lataran adalah tokoh yang hadir dalam cerita atau cerpen, namun hanya sebagai latar cerita. Tokoh figuran tidak terlibat dialog dengan tokoh utama atau tokoh lain dalam cerpen. Tokoh figuran dalan kumpulan cerpen "BH" adalah *seseorang* yang mendatangi tokoh *Aku* dalam cerpen *Ambang*.Sedangkan tokoh bayangan adalah tokoh yang dibicarakan di dalam cerita, tetapi tidak ada dalam cerita atau cerpen. Tokoh-tokoh bayangan dalam kumpulan cerpen "BH" yaitu: Yudistira, Bima, Nakula, Sadewa, Duryudana dan Kurawa, Bisma, serta Dorna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; Mas Arifin, istri tokoh *Aku*, Maman, istri Maman, anak-anak Maman, orang tua tokoh *Aku* dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; Pamong-pamong, Lurah, carik, Sumadi, Giman, Sumaiyah, Darip, Kyai Salam, Bapak-Ibu tokoh *Aku*, Kakak tokoh *Aku*, Guru madrasah, Dan siswa-siswa madrasah dalam cerpen *Podium*; orang tua Niken dan tetangga Niken dalam cerpen *BH*.

Unsur lain dalam kumpulan cerpen "BH" yang berhubungan erat dengan tokoh adalah karakter tokoh. Karakter atau perwatakan yang muncul dari tokoh yang ada dalam cerpen disebut dengan istilah penokohan.Penokohan adalah pelukisan atau penggambaran watak atau karakter tokoh dalam cerita atau cerpen oleh

pengarang. Istilah penokohan juga diartikan sebagai lukisan atau gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2002: 165). Watak atau karakter tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib yaitu: 1) *religius* pada tokoh Prabu Kresna dalam cerpen *Padang Kurusetra*,tokoh *Aku* dalam cerpen *Ambang*, tokoh Gus Noor dan tokoh *Aku* dalam cerpen *Podium*; dan tokoh *Aku* dalam cerpen *BH*; 2) *jujur* pada tokoh Arjuna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; 3) *bertanggung jawab* pada tokoh *Aku* dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*, tokoh *Aku*, orang tua tokoh *Aku*, kakak tokoh *Aku*, Guru Madrasah dalam cerpen *Podium*; 4) *pedulisosial* atau peduli terhadap sesama manusia atau kondisi orang lain pada tokoh Mas Budi dan Arifin dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; 5) *mandiri* pada tokoh *Aku* dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*; 6) *menghargai prestasi* diri sendiri dan orang lain pada tokoh *Aku* dalam cerpen *Podium* ; 7) *demokratis* pada tokoh *Aku* dalam cerpen *Ambang*; 8) *cinta ilmu*, yaitu peduli terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan pada tokoh Gus Noor dalam cerpen *Podium*; 9) *santun* atau bersahabat pada tokoh *Aku* dalam cerpen *BH*; 10) *toleransi* pada warga kampung dalam cerpen *Podium*; 11) *cinta damai* pada Prabu Kresna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; 12) *nasionalis* atau cinta tanah air pada Prabu Kresna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; dan 13) *semangat kebangsaan* pada tokoh *Aku* dalam cerpen *Ambang*.

Teknik penokohan atau teknik pelukisan karakter tokoh yang digunakan pengarang dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib adalah teknik (1) teknik analitik atau pengambaran langsung, contohnya pada penokohan Arjuna dalam cerpen *Padang Kurusetr* dan tokoh *Aku* dalam cerpen *Ambang*; (2) penggambaran fisik dan perilaku tokoh, contohnya pada penokohan Prabu Kresna dalam cerpen *Padang Kurusetra*; (3) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, contohnya penokohan Gus Noor dan tokoh *Aku* dalam cerpen *Podium*; (4) penggambaran tata kebahasaan tokoh, contohnya pada penokohan Niken tokoh *Aku* dalam cerpen *BH*; dan (5) pengungkapan jalan pikiran tokoh, contohnya pada penokohan tokoh Aku dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*. Teknik penggambaran fisik dan perilaku, lingkungan kehidupan, tata bahasa, serta pengungkapan jalan pikiran tokoh disebut juga dengan teknik dramatik atau teknik ragaan.

Tokoh dan penokohan dianggap sebagai unsur-unsur terpenting dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Hal ini karena beberapa pertimbanagan, yaitu:

a. dalam unsur tokoh dan penokohan terkandung berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter dan karakterisasi;
b. dikaitkan dengan disiplin lain, dalam hubungan ini pendidikan karakter, tokoh dan penokohan paling mudah dikenali sehingga lebih mudah juga diaplikasikan; dan
c. tokoh dan penokohan berkaitan dengan diri sendiri, dengan diri pembaca sehingga lebih mudah dipahami.

2. Nilai Pendidikan Karakter yang Berkaitan dengan Tuhan YME, Diri Sendiri,dan Sesama (Sosial)

Setelah dilakukan analisis terhadap kumpulan cerpen“BH” karya Emha Ainun Nadjib, diketahui bahwa di dalam kumpulan cerpen tersebut terkadung nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, dan sesama/ sosial**.**

Nilai pendidikan karakter yang berkaiatan dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai pendidikan karakter yang menunjukkan karakter atau sikap seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaiatan dengan Tuhan YME dalam kumpulan cerpen “BH” karya Emha Ainun Nadjib yaitu adanya nilai pendidikan karakter *religius.* Nilai pendidikan karakter *religius*ditandai dengan sikap percaya kepada Tuhan YME, taat beribadah, menjauhi larangan Tuhan, selalu sabar, pasrah, bersyukur dan berdoa, serta pertaubatan atas dosa.

Nilai pendidikan karakter yang berkaiatan dengan diri sendiri adalah nilai pendidikan karakter yang menggambarkan sikap seseorang secara pribadi. Nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan diri sendiri dalam kumpulan cerpen “BH” karya Emha Ainun Nadjib, yaitu: *jujur, mandiri, tanggung jawab.*dan*cinta ilmu.*

Nilai pendidikan karakter yang berkaiatan dengan sesama/ sosial adalah nilai pendidikan karakter yang menggambarkan sikap seseorang terhadap sesama manusia atau orang lain. Nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan sesama/ sosial dalam kumpulan cerpen “BH” karya Emha Ainun Nadjib, yaitu: *santun, peduli sosial, demokratis,* dan *menghargai prestasi.*

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bermanfaat dan berisi ajaran yang bernilai tinggi dan berguna untuk mendidik pembacanya. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dijadikan sebagai

salah satu pedoman hidup dalam berpikir dan bertindak.

Ditemukannya *nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan YME, nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan sesama atau orang lain dalam kumpulan cerpen "BH"* tersebut menandai bahwa di dalam kumpulan cerpen tersebut terdapat pendidikan atau ajaran tentang kebaikan. Ajaran tentang kebaikan ini dapat diambil dari karakter dan kehidupan tokoh-tokoh ceritanya. Ajaran moral atau pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen tersebut selanjutnya dapat disampaikan untuk memberikan keteladanan bagi pembaca, generasi muda, dan masyarakat, dan siswa di lembaga pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen ada kalanya tidak disampaikan secara eksplisit atau tersurat. Untuk dapatmemahami dan mendalami nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, maka seseorang perlu membaca ceritanya secara lengkap dan penuh penghayatan. Selanjutnya, diharapkan kumpulan cerpen "BH" dapat dipilih sebagai materi ajar sastra di Sekolah Mengah Atas dan Perguruan Tinggi.

3. Nilai Pendidikan Karakter yang Berkaitan dengan Lingkungan dan Nilai Kebangsaan

Dari pengkajian yang mendalam terhadap kumpulan "BH", yang berjudul *Padang Kurusetra, Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku, Ambang, "BH", dan Podium*membuktikan bahwa kelima cerpen tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang barkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan, yaitu: nasionalis, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta damai. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dijadikan bahan keteladanan bagi siswa dan masyarakat. Nilai keteladanan dapat diambil dari karakter tokoh-tokoh atau penokohan dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib tersebut.

4. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Berkaitan dengan Tuhan YME, Diri Sendiri, dan Sesama (Sosial) dalam Kumpulan Cerpen "BH"

Nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu nilai pendidikan karakakter *religius* yang ditandai dengan sikap percaya kepada

Tuhan YME, taat pada perintah Tuhan, menjauhi larangan Tuhan, pasrah, taubat, beribadah sesuai agama dan keyakinan, serta mengaitkan segala tindakan dengan nilai Ketuhanan. Nilai pendidikan karakter *religius* dalam kumpulan cerpen "BH" terdapat dalam cerpen *Padang Kurusetra, Ambang, Podium*, dan *BH*.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib yang berkaitan dengan diri sendiri, yaitu: (1) jujur dalam cerpen *Padang Kusutra*; (2) mandiri dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*, (3) tanggung jawab dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku* dan *Podium*, dan (4) cinta ilmu dalam cerpen *Podium*. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib yang berkaitan dengan sesama (sosial), yaitu: (1) peduli sosial dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*, (2) demokratis dalam cerpen *Ambang*,(3) menghargai prestasi dalam cerpen *Podium*, dan (5) santun/ bersahabat dalam cerpen *BH*.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Berkaitan dengan Lingkungan dan Nilai Kebangsaan dalam Kumpulan Cerpen "BH"

Nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaa, yaitu: toleransi, nasionalis, semangat kebangsaan, dan cinta damai. Nilai pendidikan karakter *toleransi* terdapat dalam cerpen *Podium*. Nilai pendidikan karakter *nasionalis* atau cinta tanah air dalam cerpen *Padang Kurusetra*. Nilai pendidikan karakter *semangat kebangsaan* terdapat dalam cerpen *Ambang*. Nilai pendidikan karakter *cinta damai* terdapat dalam cerpen *Padang Kurusetra*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Jabrohim. 2001. *Teori Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rosdakarya Offset.

Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-DasarKeterampilan Bersastra*. Bandung:

YramaWidya

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan*

Tekniknya. Jakarta: Grafindo.

Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualittatif*. Bandung : PT. Rosda

Karya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

_____. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 1993. *Metode PenelitianSastra*. Bandung: Angkasa.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuyalitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutejo dan Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen.*Yogyakarta: Pustaka Felicha.